



PROFIL PENGGUNAAN OBAT SITOSTATIKA ORAL PADA PASIEN KANKER PAYUDARA DI RAWAT JALAN BPJS RUMAH SAKIT X BEKASI PERIODE JANUARI - DESEMBER 2023

Salsabila Syifa Aulia¹⁾; Sylvi Adiana²⁾; Anna Uswatun Hasanah Rochjana³⁾

- 1) salsabilasyifa24@gmail.com, Institut Kesehatan Hermina
- 2) sylviadiana27@gmail.com, Institut Kesehatan Hermina
- 3) annauswatun.hr@gmail.com, Institut Kesehatan Hermina

Abstract

Cancer is a serious global health issue, including in Indonesia. Breast cancer is one of the leading causes of cancer-related deaths and the most common type of malignant tumor affecting women. One of the treatment options for breast cancer is the use of oral cytostatic drugs. This study aimed to identify the usage profile of oral cytostatic drugs in breast cancer patients at the BPJS outpatient unit of Hospital X Bekasi during January-December 2023. This research employed a descriptive quantitative design with a retrospective approach. A total of 355 outpatient prescriptions were selected using purposive sampling. The results showed that most patients were aged 46-55 years (early elderly) and 56-65 years (late elderly), with 127 patients (35,8%) in each group. All respondents were female (355 patients, 100%), and most were housewives (278 patients (78,31%). The most frequently used drug was exemestane, prescribed to 188 patients (52,96%). The most common drug class was aromatase inhibitor; used by 213 patients (60%). The most frequent dosage was exemestane 25 mg, administered to 188 patients (52,96%). Additionally, 213 patients (60%) used oral cytostatic drugs with a dosage regimen of 1 tablet once daily.

Keywords: Breast, Cancer, Cytostatics, Drug Utilization, Oral

Abstrak

Kanker menjadi masalah kesehatan global yang serius, termasuk di Indonesia. Kanker payudara salah satu kanker yang mempunyai tingkat kematian yang cukup tinggi dan jenis tumor ganas paling sering menyerang wanita. Salah satu pilihan terapi kanker payudara adalah penggunaan obat sitostatika oral. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi profil penggunaan obat sitostatika oral pada pasien kanker payudara di rawat jalan BPJS Rumah Sakit X Bekasi periode Januari - Desember 2023. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan retrospektif. Sampel berjumlah 355 lembar resep pasien yang terpilih menggunakan *purposive sampling*. Hasil menunjukkan bahwa karakteristik usia pasien terbanyak pada rentang 46-55 tahun (lansia awal) dan 56-65 tahun (lansia akhir) masing-masing sebanyak 127 pasien (35,8%), seluruh responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 355 pasien (100%) dan berdasarkan jenis pekerjaan sebanyak 278 pasien (78,31%) sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT). Hasil penggunaan obat paling banyak adalah eksemestan, yaitu sebanyak 188 pasien (52,96%). Golongan obat yang paling banyak digunakan adalah inhibitor aromatase dengan jumlah pengguna sebanyak 213 pasien (60%). Dosis obat yang paling banyak digunakan adalah eksemestan 25 mg diberikan kepada 188 pasien (52,96%). Selain itu sebanyak 213 pasien (60%) menggunakan obat sitostatika oral dengan aturan pakai 1 x 1 tablet per hari.

Kata Kunci: Kanker, Oral, Payudara, Penggunaan Obat, Sitostatika.

PENDAHULUAN

Kanker menjadi masalah kesehatan global yang serius, termasuk di Indonesia. Salah satu jenis kanker yang paling banyak ditakuti dan sering diamali oleh wanita adalah kanker payudara. Meskipun kanker payudara terutama menyerang wanita, kemungkinan menyerang pria sangat rendah, yaitu 1 banding 1.000 (Brilliana et al., 2017).

Kanker payudara adalah salah satu tipe kanker yang memiliki tingkat kematian yang cukup tinggi. Jenis tumor ganas ini paling sering menyerang wanita. Angka kejadian kanker ini terus bertambah setiap tahun, terutama di negara-negara berkembang. Dimana seringkali diagnosis dan pengobatan yang terlambat menyebabkan hasil yang fatal, serta dapat menjadi ke tahap lanjut. Kanker payudara atau *carcinoma mammae* adalah tumor ganas yang terbentuk di jaringan payudara. Tumor ini berasal dari kelenjar susu, jaringan lemak dan jaringan ikat yang ada di payudara (Masita, 2019).



Diperkirakan pada tahun 2019 akan ada 268.600 wanita yang akan didiagnosis dengan kanker payudara invasif dan sekitar 2.670 pria akan menghadapi hal yang sama. Selain itu, diperkirakan ada 48.100 kasus *Ductal Carcinoma In Situ* (DCIS) yang akan terdeteksi pada wanita. Sekitar 41.760 wanita dan 500 pria diperkirakan akan meninggal dunia karena kanker payudara pada tahun 2019. Menurut laporan dari *International Agency for Research on Cancer*, sekitar 1,15 juta orang diperkirakan akan didiagnosis dengan kanker pada tahun 2020, dan 411.000 orang di antaranya diprediksi akan meninggal karena penyakit ini. Sekitar 70% dari kasus baru dan 55% dari angka kematian diperkirakan akan terjadi di negara-negara yang sedang berkembang. Berdasarkan informasi dari *The Global Cancer Observatory*, diketahui pada tahun 2022 terdapat 408.661 kasus kanker baru di Indonesia, termasuk 66.271 wanita yang terdiagnosis kanker payudara dan 22.598 kematian terkait penyakit ini. (GLOBOCAN (The Global Cancer Observatory), 2022).

Pengobatan bagi penderita kanker payudara dapat dilakukan dengan berbagai cara berdasarkan stadium penyakit dan faktor lainnya. Pada pengobatan kanker payudara biasanya melibatkan kombinasi pembedahan, kemoterapi dan terapi radiasi. Sitostatika oral yang umum digunakan termasuk tamoksifen, eksemestan, letrozol, anastrozol dan kapesitabin (Ashariati, 2019).

Menurut Kementerian Kesehatan Indonesia (2015) dalam Haemia dan Mayasari (2022), dampak fisik yang ditimbulkan oleh kanker payudara mencakup perubahan pada kulit, termasuk kemerahan, luka dan penyusutan yang mengakibatkan berkurangnya kekencangan payudara. Selain itu, penurunan berat badan yang signifikan dapat terjadi. Jika kanker menyebar ke bagian tubuh lainnya, seperti tulang, hati, paru-paru atau otak dapat mengganggu kerja organ-organ tersebut yang mengakibatkan komplikasi bahkan berujung pada kematian (Harmia & Mayasari, 2022).

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait profil penggunaan obat sitostatika oral pada pasien kanker payudara di rawat jalan BPJS Rumah Sakit X Bekasi periode Januari-Desember 2023.

METODE

Penelitian yang dilakukan menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan retrospektif, yaitu mengambil data sekunder berupa rekam medis dan lembar resep pasien. Populasi dalam penelitian ini adalah semua resep pasien di poli onkologi rawat jalan BPJS Rumah Sakit X Bekasi pada tahun 2023 sebanyak 3.139. Sampel penelitian sebanyak 355 resep pasien kanker payudara yang berisi obat sitostatika oral di rawat jalan BPJS Rumah Sakit X Bekasi tahun 2023 secara *purposive sampling*. Sampel penelitian yang memenuhi kriteria inklusi adalah pasien yang terdiagnosa penyakit kanker payudara di rawat jalan BPJS, resep yang berisi obat sitostatika oral pada pasien kanker payudara di rawat jalan BPJS, dan rekam medis yang lengkap dan terbaca. Kriteria eksklusi resep yang tidak berisi obat sitostatika oral dan rekam medis yang tidak lengkap atau rusak. Analisis data berupa analisis deskriptif dengan data berskala numerik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengenai profil penggunaan obat sitostatika oral pada pasien kanker payudara di rawat jalan BPJS Rumah Sakit X Bekasi periode Januari - Desember 2023 dilakukan melalui pengumpulan data rekam medis pasien yang terdiagnosis kanker payudara. Hasil penelitian sebagai berikut:



Karakteristik Pasien Kanker Payudara

Tabel 1. Jumlah dan Persentase Usia Pasien Kanker Payudara

Rentang Usia	Jumlah (n)	Persentase (%)
36 - 45 tahun Dewasa akhir	87	24,5
46 - 55 tahun Lansia awal	127	35,8
56 - 65 tahun Lansia akhir	127	35,8
> 65 tahun Manula	14	3,9
Total	355	100

Sumber: data diolah

Berdasarkan hasil penelitian tabel 1 diperoleh data dari 355 pasien kanker payudara. Kelompok usia terbanyak pada rentang 46-55 tahun (lansia awal) dan 56-65 tahun (lansia akhir), masing-masing sebanyak 127 pasien (35,8%). Kelompok usia terbanyak kedua adalah usia 36-45 tahun (dewasa akhir) dengan jumlah 87 pasien (24,5%). Sementara itu, kelompok usia > 65 tahun (manula) terdapat 14 pasien (3,9%).

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Therescova (2023) di Rumah Sakit Universitas Andalas dan Rumah Sakit Khusus Bedah Ropanasuri Padang, yang menunjukkan bahwa kelompok usia 46-65 tahun merupakan penderita kanker terbanyak, yaitu sebanyak 54 pasien (65,1%) (Therescova et al., 2023). Pada usia lansia seseorang umumnya telah mengalami menopause. Pada masa ini, kadar estrogen dalam tubuh menurun, sehingga sel-sel dikelenjar payudara tidak mengalami pertumbuhan yang pesat (Setyani et al., 2020). Menurut Setiadharmaa et al (2019) dalam Melania (2024) wanita yang berumur lebih dari 50 tahun memiliki peluang lebih tinggi untuk mengalami kanker payudara. Beberapa faktor yang meningkatkan risiko tersebut antara lain adanya keluarga yang mengidap penyakit kanker payudara, pola hidup kurang sehat, kelebihan berat badan, penggunaan pil kontrasepsi hormonal dalam waktu lama, paparan radiasi, tidak pernah melahirkan atau melahirkan pertama kali setelah usia 35 tahun, serta tidak memberikan ASI (Diah Rusdiana et al., 2024).

Tabel 2. Jumlah dan Persentase Jenis Kelamin Pasien Kanker Payudara

Jenis Kelamin	Jumlah (n)	Persentase (%)
Perempuan	355	100
Total	355	100

Sumber: data diolah

Berdasarkan hasil penelitian tabel 2 diperoleh bahwa seluruh responden berjenis kelamin perempuan, yaitu sebanyak 355 pasien (100%). Hal ini sejalan dengan penelitian Fransisca (2020) di Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta, yang juga memiliki responden perempuan sebanyak 60 pasien (100%). Karena faktor hormonal, perempuan lebih rentan terhadap perkembangan kanker payudara. Kadar estrogen pada perempuan lebih tinggi jika dibandingkan dengan laki-laki. Paparan terhadap tingkat estrogen yang tinggi di jaringan payudara dapat menyebabkan perubahan dalam pertumbuhan sel yang berisiko menimbulkan kanker payudara (Setyani et al., 2020).

Tabel 3. Jumlah dan Persentase Jenis Pekerjaan Pasien Kanker Payudara

Jenis Pekerjaan	Jumlah (n)	Persentase
Ibu Rumah Tangga	278	78,31
Pegawai Negeri Sipil	24	6,76
Pegawai Swasta	37	10,42



Wiraswasta	2	0,56
Pensiunan	11	3,10
Guru	3	0,85
Total	355	100

Sumber: data diolah

Berdasarkan hasil penelitian tabel 3 diperoleh data dari 355 pasien kanker payudara. Sebagian besar pasien memiliki jenis pekerjaan sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT), yaitu sebanyak 278 pasien (78,31%). Pasien yang berkerja sebagai pegawai swasta berjumlah 37 (10,42%), Pegawai Negeri Sipil (PNS) sebanyak 24 pasien (6,76%), pensiunan sebanyak 11 pasien (3,10%), guru sebanyak 3 pasien (0,85%) dan pasien yang bekerja sebagai wiraswasta sebanyak 2 (0,56%).

Sebagian besar pasien dalam penelitian ini berprofesi sebagai IRT, yaitu sebanyak 278 (78,31%). Temuan ini sejalan dengan penelitian Sekar (2023) di wilayah Jakarta yang menunjukkan bahwa mayoritas pasien kanker payudara tidak bekerja atau berprofesi sebagai IRT, yaitu sebanyak 21 pasien (63,6%) (Wijayanti et al., 2023). Menurut Taris dan Suyatno (2014) dalam Fahira (2018), ibu rumah tangga cenderung menggunakan alat kontrasepsi hormonal berupa pil KB atau suntik KB. Penggunaan kontrasepsi oral selama lebih dari 8-10 tahun diketahui memiliki risiko yang lebih tinggi terhadap penyakit kanker payudara (Septilia et al., 2018). Menurut Suardita et al., (2016) dalam Susilawati (2024) meskipun profesi ibu rumah tangga sangat menuntut aktivitas fisik, seperti memasak, membersihkan rumah, dan mengasuh anak, sebagian ibu rumah tangga sering kali mempunyai banyak waktu luang setelah menyelesaikan tugas-tugas rutin tersebut. Waktu luang sering dimanfaatkan untuk kegiatan seperti menonton televisi dan konsumsi makanan secara berlebihan. Pola aktivitas seperti ini dapat mencerminkan gaya hidup yang kurang sehat, yang ditandai dengan rendahnya aktivitas fisik dan kebiasaan makan yang tidak seimbang. Kondisi tersebut berisiko meningkatkan terjadinya gangguan kesehatan, termasuk obesitas yang diketahui sebagai salah satu faktor risiko kanker payudara (Susilawati & Nurhayati, 2024).

Obat Sitostatika Oral Kanker Payudara

Tabel 4. Jumlah dan Persentase Obat Sitostatika Oral

Jenis Obat	Jumlah (n)	Persentase (%)
Eksemestan	188	52,96
Letrozol	25	7,04
Tamoksifen	142	40
Total	355	100

Berdasarkan hasil penelitian tabel 4 diperoleh data dari 355 pasien kanker payudara. Obat yang banyak digunakan eksemestan, yaitu sebanyak 188 pasien (52,96%). Tamoksifen berada di urutan kedua dengan jumlah penggunaan sebanyak 142 pasien (40%) sedangkan letrozol merupakan obat yang paling sedikit digunakan, yaitu oleh 25 pasien (7,04%).

Sebagian besar pasien dalam penelitian ini memiliki resep yang berisi eksemestan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Swasti (2023) di Rumah Sakit X Jakarta Timur, yang menunjukkan bahwa nateran[®] (eksemestan) merupakan sitostatika oral yang paling sering diresepkan, yaitu sebanyak 192 resep (45,1%). Menurut Olin dan St. Pierre (2014) dalam Swasti (2023), eksemestan merupakan golongan obat inhibitor aromatase yang secara signifikan menekan kadar estrogen dalam plasma pada wanita pascamenopause. Obat ini bekerja dengan menghambat atau menonaktifkan enzim aromatase, yaitu enzim yang berperan dalam sintesis estrogen dari substrat androgenik (Saptowulan & Maulina, 2023). Eksemestan dapat digunakan sebagai terapi pada pasien kanker payudara pasca menopause dengan status ER dan PR positif (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023).



Tabel 5. Jumlah dan Persentase Golongan Obat Sitostatika Oral

Golongan	Jumlah (n)	Persentase (%)
Inhibitor Aromatase	213	60
<i>Selective Estrogen Receptor Modulator</i> (SERM)	142	40
Total	355	100

Sumber: data diolah

Berdasarkan hasil penelitian tabel 5 diperoleh data dari 355 pasien kanker payudara. Golongan obat yang paling banyak digunakan adalah inhibitor aromatase, yaitu sebanyak 213 pasien (60%). Sementara golongan *Selective Estrogen Receptor Modulator* (SERM) digunakan oleh 142 pasien (40%).

Sebagian besar obat yang digunakan oleh pasien kanker payudara dalam penelitian ini termasuk dalam golongan inhibitor aromatase. Inhibitor aromatase bekerja dengan menurunkan produksi estrogen di jaringan dan organ selain ovarium. Terdapat tiga jenis obat yang termasuk dalam golongan ini, yaitu anastrozol, letrozol dan eksemestan (Society for Medical Oncology, 2018). Inhibitor aromatase dapat digunakan sebagai terapi tambahan (ajuvan) dan berpotensi menjadi pilihan lini pertama pada wanita pasca-menopause yang memiliki kontraindikasi terhadap penggunaan tamoksifen (Ashariati, 2019).

Tabel 6. Jumlah dan Persentase Dosis Obat Sitostatika Oral

Jenis Obat	Dosis	Jumlah (n)	Persentase (%)
Letrozol	2,5 mg	25	7,04
Tamoksifen	10 mg	142	40
Eksemestan	25 mg	188	52,96
Total		355	100

Sumber: data diolah

Berdasarkan hasil penelitian tabel 6 dari data 355 pasien kanker payudara, diketahui bahwa dosis obat yang banyak digunakan adalah eksemestan 25 mg dengan jumlah pengguna sebanyak 188 pasien (52,96%). Selanjutnya tamoksifen 10 mg digunakan oleh 142 pasien (40%). Sementara letrozol 2,5 mg merupakan dosis yang paling sedikit digunakan, yakni hanya 25 pasien (7,04%).

Menurut Formularium Nasional (2023), eksemestan tersedia dalam bentuk tablet salut selaput dengan kekuatan 25 mg (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023). Dosis yang direkomendasikan untuk pengobatan kanker payudara adalah 25 mg sekali sehari secara oral (Pfizer Indonesia, 2021).

Tabel 7. Jumlah dan Persentase Aturan Pakai Obat Sitostatika Oral

Jenis Obat	Dosis	Aturan Pakai	Jumlah (n)	Persentase (%)
Eksemestan	25 mg	1 x 1 tablet	213	60
Letrozol	2,5 mg			
Tamoksifen	10 mg	1 x 2 tablet	142	40
Total			355	100

Sumber: data diolah

Berdasarkan hasil penelitian tabel 7 diperoleh data dari 355 pasien kanker payudara. Sebanyak 213 pasien (60%) menggunakan obat sitostatika oral dengan aturan pakai 1 x 1 tablet per hari, sementara 142 pasien (40%) menggunakan aturan pakai 1 x 2 tablet per hari. Perbedaan aturan pakai disesuaikan dengan jenis obat yang diberikan serta stadium penyakit.

Sitostatika oral dengan aturan pakai 1 x 1 tablet per hari merupakan jenis obat golongan inhibitor aromatase, seperti eksemestan dan letrozol. Pemberian 1 x 1 tablet per hari sudah



cukup efektif karena obat ini memiliki waktu paruh panjang, sehingga efeknya dapat bertahan selama 24 jam (Pfizer Indonesia, 2021).

PENUTUP

Simpulan

Hasil karakteristik pasien: kelompok usia terbanyak pada rentang 46-55 tahun (lansia awal) dan 56-65 tahun (lansia akhir) masing-masing sebanyak 127 pasien (35,8%), seluruh responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 355 pasien (100%) dan besar pasien memiliki jenis pekerjaan sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT), yaitu sebanyak 278 pasien (78,31%).

Hasil penggunaan obat sitostatika oral: jenis obat yang banyak digunakan oleh pasien adalah eksemestan, yaitu sebanyak 188 pasien (52,96%). Golongan obat yang paling banyak digunakan adalah inhibitor aromatase dengan jumlah pengguna sebanyak 213 pasien (60%). Dosis obat yang paling banyak digunakan adalah eksemestan 25 mg yang diberikan kepada 188 pasien (52,96%). Selain itu sebanyak 213 pasien (60%) menggunakan obat sitostatika oral dengan aturan pakai 1 x 1 tablet per hari.

Saran

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar dalam melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap pemilihan serta penggunaan obat sitostatika oral agar lebih efektif dan efisien. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat difokuskan pada evaluasi efektivitas penggunaan obat injeksi pada pasien kanker payudara, sehingga dapat memberikan informasi yang mendalam mengenai terapi yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- American Cancer Society. (2019). *Breast Cancer Facts And Figures 2019-2020*.
- Ashariati, A. (2019). Manajemen Kanker Payudara Komprehensif. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Brilliana, A., Arafah, R., Notobroto, H. B., Biostatistika, D., Kependudukan, D., Kesehatan, F., Kampus, M., Unair, C., & Korespondensi, M. A. (2017). Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Ibu Rumah Tangga Melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). *The Indonesian Journal of Public Health*, 12(2), 143–153. <https://doi.org/10.20473/ijph.v12i1.2017.143-153>
- Diah Rusdiana, M., Raudotul Ma'rifah, A., Hanum, F., Studi, P., Keperawatan, S., Kesehatan, F., Harapan, U., Abstrak, B., & Kunci, K. (2024). Hubungan Antara Spiritualitas dan Penerimaan Diri pada Pasien Kanker Payudara yang Menjalani Kemoterapi di Rumah Sakit Dadi Keluarga. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(10), 488–497. <https://doi.org/10.5281/zenodo.11440875>
- GLOBOCAN (The Global Cancer Observatory). (2022). *Indonesia Cancer Observatory*. [Internet]. <https://gco.iarc.who.int/media/globocan/factsheets/populations/360-indonesia-fact-sheet.pdf>
- Harmia, E., & Mayasari, E. (2022). Gambaran Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Kanker Payudara Di Desa Batu Belah Uptd Puskesmas Kampar. *Jurnal Ners*, 6(2), 7–10. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK 01.07/MENKES/2197/2023 Tentang Formularium Nasional.
- Masita, S. (2019). Determinan Perilaku Remaja Putri Melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dalam Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara. *Jurnal Sains Dan Kesehatan*, 10(1), 75–79.
- Pfizer Indonesia, P. (2021). Aromasin (*Exemestane*) 25 mg tablet: Ringkasan Karakteristik Produk.



- Saptowulan, S., & Maulina, D. (2023). Gambaran Peresepan Kemoterapi Oral Pada Pasien Kanker Payudara Di RS X Di Jakarta Timur. In *Indonesian Journal of Health Science* (Vol. 3, Issue 2).
- Septilia, F., Karim, D., & Huda, N. (2018). Hubungan Tingkat Stres dengan Kualitas Hidup Pasien Kanker Payudara pada Berbagai Tingkat Stadium. *Journal Online Mahasiswa*, 5(2).
- Setyani, F. A. R., Bunga, B. D., & Milliani, C. D. (2020). Tingkat Kecemasan Pasien Kanker Payudara Yang Mendapatkan Kemoterapi. *Carolus Journal of Nursing*, 2.
- Sinthya, H., Atrizka, D., & Siregar, N. N. (2020). *Hopelessness* Ditinjau Dari Kepuasan Hidup Pada Pasien Kanker Payudara di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau. *Jurnal Psikologi TALENTA*, 5(1), 1–7. <https://doi.org/10.26858/talenta.v5i1.8010>
- Society for Medical Oncology, E. (2018). ID | Kanker Payudara: Panduan untuk Pasien.
- Susilawati, & Nurhayati. (2024). Karakteristik Pasien Kanker Payudara Dengan Kemoterapi Di RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu. *Jurnal Ners Generation*, 3(4), 147–156.
- Therescova, C. F., Maribeth, A. L., & Rafli, R. (2023). Gambaran *Diagnostic Delay* dan *Treatment Delay* Pasien Kanker Payudara di Kota Padang. *HEME : Health and Medical Journal*, 5, 2685–2772.
- Wijayanti, S., Ladesvita, F., Program, M., Keperawatan, S., Sarjana, P., Dosen,), Keperawatan, J., Upn, F., Veteran, ", & Jakarta, ". (2023). *Family Support System And The Body Image Of Breast Cancer Patients Undergoing Chemotherapy In Jakarta*. *Indonesian Journal of Health Development*, 5(2).